

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mengambil laporan keuangan perusahaan agribisnis yang telah di publikasikan dan terdaftar di BEI. Dengan melakukan akses internet ke website www.idx.co.id dan terdapat total 18 perusahaan. Menurut Indrianto dan Supomo (1999), penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengujian teori-teori yang diukur melalui hubungan antar variabel dan dianalisis dengan prosedur statistik.

A. Lokasi/Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu perusahaan agribisnis yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2004). Pengaruh yang diberikan dapat memberikan efek yang positif atau negatif terhadap variabel dependen (Sekaran, 2003). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan kepemilikan saham publik.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah penilaian oleh masyarakat terkait besar kecilnya perusahaan saat beroperasi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan produktivitas atau kegiatan usahanya (Agus, *et al.*, 2017). Ukuran perusahaan dapat

diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset akan ditransformasikan dalam logaritma untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan dengan variabel lain dalam penelitian ini. Metode pengukuran ini berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan Machmud dan Djakman (2008).

$$SIZE = \log (\text{nilai buku total aset})$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam rangka untuk meningkatkan nilai pemegang saham, (Meita dan Nur 2015). *Profitabilitas* perusahaan dapat diukur dengan (*Return on Asset*) ROA seperti penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya oleh Amran dan Devi (2008). *Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Keuntungan tersebut yang digunakan sebagai biaya pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

c. Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik adalah jumlah saham yang dimiliki pihak eksternal perusahaan baik individu maupun lembaga terhadap saham yang ada di perusahaan di Indonesia, (Meita dan Nur 2015). Kepemilikan saham publik dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan. Besarnya saham publik dapat diukur

melalui rasio dari jumlah kepemilikan lembar saham yang dimiliki publik terhadap total saham perusahaan di Indonesia. Perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki oleh publik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi dimata masyarakat dalam memberikan imbalan (deviden) yang layak dan mampu beroperasi secara terus menerus sehingga cenderung akan melakukan pengungkapan informasi sosial lebih luas (Achmad, 2011). Kepemilikan saham publik dapat dihitung dengan rumus:

$$KSP = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Publik}}{\text{Total lembar Saham Perusahaan}}$$

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan CSR yang diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). CSR adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan yang berjalan secara etis dan memiliki kontribusi terhadap pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka dan juga komunitas local serta masyarakat luas, (Nur dan Priantisah, 2012). Pengukuran luas pengungkapan CSR tersebut dilakukan dengan cara mengamati ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 1. Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI) yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *General Reporting Initiatives* (GRI) G4. Dalam standar GRI G4, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Kategori sosial

mencakup hak asasi manusia, praktek ketenagakerjaan, dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat. Total indikator yang terdapat dalam GRI mencapai 91 item. Adapun rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Ket :

CSRI_j : *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan j

X_{ij} : 1= jika item i diungkapkan; 0= jika item i tidak diungkapkan. Dengan demikian, $0 < CSDI_j < 1$.

N_j : jumlah item untuk perusahaan j, N_j=91

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 yang terdiri dari 18 perusahaan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan/ kriteria tertentu. Jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan dari keseluruhan populasi sebanyak 18 perusahaan, 3 perusahaan diantaranya tidak melaporkan pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya.

Berikut ini adalah 15 perusahaan agribisnis yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan terdaftar di BEI pada tahun periode 2015-2017:

Tabel III.1
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2.	ANJT	PT. Austindo Nusantara Tbk
3.	BISI	PT. Bisi International Tbk
4.	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
5.	GOLL	PT. Golden Plantation Tbk
6.	GZCO	PT. Gozco Plantation Tbk
7.	JAWA	PT. J.A Wattie Tbk
8.	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
9.	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri
10.	PALM	PT. Provident Agro Tbk
11.	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk
12.	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
13.	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
14.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
15.	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Sumber: www.idx.co.id

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif dalam laporan tahunan perusahaan agribisnis tahun 2015-2017 yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data penelitian ini meliputi data perusahaan-perusahaan agribisnis tahun 2015-2017 yang terdaftar di BEI.

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari metode dokumentasi, yaitu data-data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data-data yang diperlukan, mencatat dan menganalisis *annual report* perusahaan agribisnis tahun 2015-2017.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa pengujian data untuk menguji dan mengolah data yang akan dianalisis. Adapun pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Tujuannya untuk menghindari terjadinya estimasi bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Gujrati, 2008). Sebelum melakukan uji statistik regresi dan korelasi perlu dilakukan pengujian

normalitas data, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menentukan teknik statistik yang akan digunakan.

Apabila data sampel tidak berdistribusi normal, akibatnya penggunaan uji T dan uji F menjadi tidak valid. Karena uji T dan uji F diturunkan dari asumsi bahwa data Y berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kolmogrov-smirnov test* yang nantinya akan diolah menggunakan SPSS *for windows*, kemudian alat uji statistik parametrik dapat digunakan bila asumsi data sampel berdistribusi normal terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya terjadi multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* $>0,10$ maka model regresi berganda tidak terjadi multikolinearitas. Menurut Angling (2010) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara nilai data pada suatu waktu dengan nilai data tersebut pada waktu sebelumnya atau lebih (Angling, 2012). Menurut Ghozali (2006) dalam Fitriyani (2012), autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Jika hasil pengujian menunjukkan $du < 4 - du$, maka artinya tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahuinya diuji dengan menggunakan grafik *scatter plot*, yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Jika terdapat pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka menunjukkan telah terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel yaitu ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan kepemilikan saham publik pada pengungkapan CSR dapat digunakan dengan teknik analisis regresi berganda. Perhitungan statistik tersebut dikatakan signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah H_0 ditolak) dan sebaliknya dikatakan tidak signifikan apabila uji statistiknya berada di dalam daerah H_0 diterima. Model regresi berganda ditunjukkan pada persamaan regresi berikut (Sugiyono, 2010):

$$Y = a + b_1SIZE + b_2ROA + b_3KSP + \varepsilon$$

Keterangan:	Y	: Pengungkapan CSR
	a	: Nilai konstanta
	b_1	: Koefisien regresi ukuran perusahaan
	b_2	: Koefisien regresi <i>profitabilitas</i>
	b_3	: Koefisien regresi kepemilikan saham publik
	$SIZE$: Ukuran perusahaan
	ROA	: <i>Profitabilitas</i>
	KSP	: Kepemilikan saham publik
	ε	: standar error

Analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara

nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi R^2 mengandung kelemahan mendasar yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R²* berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1 maka makin baik kemampuan model tersebut menjelaskan variabel dependen (Ghozali,2007).

5. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji regresi parsial (uji statistik T).

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statisti F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.